

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa Orde Baru, pemerintah gencar melaksanakan program transmigrasi dengan tujuan pemerataan penduduk dan mensejahterakan rakyat Indonesia. Salah satu program pemerintah adalah pengiriman transmigrasi dari daerah Jawa Barat ke Propinsi Aceh. Di antaranya ke Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Pundi Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang yang berlangsung tahun 1987. Daerah transmigrasi tersebutlah yang merupakan daerah penelitian penulis. Peneliti melakukan penelitian dengan kajian *Perubahan Sosial Budaya Transmigrasi Sunda Di Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Pundi Kecamatan Karang Baru Aceh Tamiang*. Hal-hal yang membuat ketertarikan peneliti terhadap masyarakat transmigrasi Jawa Barat tahun 1987 di dusun Berat adalah daerah transmigrasi merupakan tempat tinggal semasa kecil peneliti, yang memberikan semangat tersendiri bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain untuk menelaah bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat transmigrasi di daerah tersebut.

Pada saat membahas tentang transmigrasi pada dasarnya bukanlah hal yang istimewa, karena sebagian besar bangsa Indonesia merupakan penyebaran transmigrasi. Namun tidak semua transmigrasi berkaitan dengan konflik politik. Dan daerah yang peneliti telaah merupakan daerah transmigrasi yang berkaitan langsung dengan konflik politik antar TNI dan GAM.

Pada dasarnya Pembangunan transmigrasi sudah dirintis pada zaman Hindia Belanda yaitu sejak tahun 1905-1931 dengan sebuah program kolonisasi yang disebut sebagai fase percobaan. Menurut Levang (1995:9) pada tahun 1905 Heijting mengirimkan satu rombongan yang terdiri atas 155 kepala keluarga dari Karisidenan Kedu (Jawa Tengah) ke Gendong Taatan (Lampung). Di tempat itu para pendatang membangun desa yang diberinama Bagelen, desa *kolonisasi* pertama. Empat desa lainnya dibangun antara tahun 1906 dan 1911. Setiap kepala keluarga di dusun tersebut memperoleh (70) tujuh puluh are sawah dan (30) tiga puluh are pekarangan. Sedangkan biaya transportasi, bahan bangunan, peralatan, dan jaminan hidup selama dua tahun ditanggung oleh proyek. Program transmigrasi dilanjutkan kembali pada masa pemerintahan Orde Lama dengan sebutan transmigrasi gaya baru. Kebijakan transmigrasi baru ini menekankan pada transmigrasi swakarsa.

Selanjutnya Levang (2003:12) menyatakan bahwa pembaruan transmigrasi pada awal tahun 1970 berlangsung dalam iklim politik dan ekonomi yang sangat khas. Pada Era Sukarno, transmigrasi diwarnai nasionalisme romantis dan perjuangan anti imperialis dan berakhir dengan pertumpahan darah pada tahun 1965. “Kudeta Komunis” yang gagal serta pemberantasannya yang brutal memungkinkan kelompok baru memperoleh kekuasaan.

Pada masa pemerintahan Suharto yang bersikap pro-Barat mendapatkan dukungan dari badan dunia, yakni Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank

Dunia. Dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan kembali perekonomian yang terpuruk.

Tahun 1969 Pelita I dimulai untuk menciptakan stabilitas nasional. Dengan tujuan utama mencapai swasembada beras. Hal ini berarti meningkatkan produksi beras sebesar 50% dalam jangka waktu lima tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, para perencana dapat menempuh dua jalur, yakni:

- Intensifikasi pembudidayaan padi, berkat program Revolusi Hijau.
- Perluasan lahan garapan, berkat program Transmigrasi

Menurut peneliti, ada beberapa hal yang perlu diteliti di daerah transmigrasi dusun Berata. Salah satunya adalah bagaimana keseriusan pemerintah dalam menangani program transmigrasi yang sudah mereka jalankan. Dimulai dari rekrut mencalon transmigrasi di tempat asal, janji-janji pemerintah dalam pelaksanaan transmigrasi, dan masalah adaptasi para transmigran dengan masyarakat setempat serta bagaimana masyarakat beradaptasi dengan konflik politik yang terjadi di daerah tersebut. Hal tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu untuk memberikan kehidupan yang lebih baik terhadap masyarakat transmigrasi, atau sebaliknya lebih memiskinkan masyarakat transmigrasi. Selain dari perhatian pemerintah dan adaptasi masyarakat di daerah tersebut, hal lainnya menurut peneliti adalah bagaimana perubahan sosial ekonomi dan budayanya, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat transmigrasi.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana proses berlangsungnya transmigrasi, dari daerah Jawa Barat sampai dengan penempatan para transmigran ke dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punt.
- 2) Bagaimana masyarakat transmigran menyesuaikan diri dengan masyarakat Aceh dan politik daerah setempat pada masa konflik politik yang terjadi di Aceh.
- 3) Menganalisis bagaimana perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat transmigrasi yang ada di Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punt.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses berlangsungnya transmigrasi dari daerah Jawa Barat ke Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punt.
- 2) Untuk menelaah proses adaptasi transmigran dengan masyarakat dan politik daerah setempat pada masa konflik politik yang terjadi di Aceh.
- 3) Untuk menjelaskan perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat transmigrasi yang ada di Dusun Berata Desa Transmigrasi Pir Sus II Alue Punt.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1) Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan masukan terhadap pemerintah lokal dan Nasional serta masyarakat tentang pentingnya program transmigrasi terutama dalam upaya pemerataan penduduk, pertumbuhan ekonomi Nasional dan kesejahteraan serta integritas ketahanan Nasional untuk masyarakat transmigrasi dari daerah Jawa Barat ke Dusun Berata Desa Transmigrasi PirSus II AluePunti, serta melihat kembali perkembangan kehidupan perekonomian, adaptasi, social dan budaya, serta dampak dari konflik politik terhadap masyarakat Transmigrasi dusun Berata tersebut.

##### 2) Manfaat teoritis

Kontribusi secara ilmiah untuk menambah hazanah ilmu antropologi sosial, berkaitan dengan masalah program transmigrasi yang erat kaitanya dengan pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahtraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepustakaan yang mengandung informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan memberikan gambaran awal yang mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai penelitian lanjutan.